

# STUDI TENTANG KUALITAS DAN PRODUK MENGAJAR GURU IPS MELALUI MODEL KETERAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MA AL KHAIRAT MADOPOLO

Asnita Ode Samili, Jainudin Hasim\*

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Pembiasaan Nilai Moral Pada Pembelajaran IPS Melalui Pengembangan Model Keterampilan Proses Yang Berbasis Kompetensi Pada Siswa MA Alkhairat Madopolo Untuk mendapatkan informasi ilmiah langkah-langkah upaya mengembangkan rasa tanggung jawab melalui pembiasaan nilai moral pada pembelajaran IPS. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar PKN dengan Pembiasaan nilai moral melalui Model Keterampilan Proses Yang Berbasis Kompetensi Pada Siswa MA Al Khairat Madopolo. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan paradigma kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembiasaan Nilai Moral dan prestasi belajar PKN, sedangkan variabel terikatnya Model Keterampilan Proses Yang Berbasis Kompetensi. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MA Al Khairat Madopolo. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X-XI yang berjumlah 37 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non random sampling dengan cara purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Studi deskriptif dalam penelitian berfungsi untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai Pembiasaan Nilai Moral Pada Pembelajaran IPS Melalui Pengembangan Model Keterampilan Proses Yang Berbasis Kompetensi Pada Siswa MA Al Khairat Madopolo. Hasil temuan penelitian pada skripsi ini menunjukkan rata-rata tingkat prestasi belajar IPS dan kesadaran moral sangat signifikan. Hal ini terlihat pada analisis terhadap variabel Pembiasaan Nilai Moral Pada Pembelajaran IPS melalui Pengembangan Model Keterampilan Proses Yang Berbasis Kompetensi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara Pembiasaan Nilai Moral Pada Pembelajaran IPS dan penggunaan Model Keterampilan Proses Yang Berbasis Kompetensi Pada Siswa MA Al Khairat Madopolo teruji kebenarannya dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci; Produk Mengajar, Guru IPS, Prestasi Belajar Siswa, Al-Khairat Madopolo

*This research is to find out how to habituate moral values in social studies learning through the development of a process skills model based on potential in MA Alkhairat Madopolo students. To get scientific information, steps are taken to develop a sense of responsibility through habituation of moral values in social studies learning. The hypothesis proposed is that there is a significant relationship between Civics learning achievement and moral value habituation through the Competency-Based Process Skills Model of MA Al Khairat Madopolo Students. The research method used is descriptive with a quantitative paradigm. The independent variable in this*

---

\* Asnita Ode Samili dan Jainudin Hasim adalah Dosen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Tenate Utara.

*study is the habituation of moral values and civics learning achievement, while the dependent variable is the Competency-based Process Skills Model. The number of research subjects in this study were all students of MA Al Khairat Madopolo. While the sample used in this study were 37 students of class X-XI. The sampling technique used in this research is non-random sampling technique by means of purposive sampling. Collecting data using questionnaires and documentation. The research method used is descriptive research. The descriptive study in research functions to collect as much data as possible regarding the Habituation of Moral Values in Social Studies Learning through the Development of a Competency-Based Process Skills Model for MA Al Khairat Madopolo Students. The results of the research findings in this thesis show that the average level of social studies learning achievement and moral awareness is very significant. This can be seen in the analysis of the Moral Value Habitual variable in Social Studies Learning through the Development of a Competency-Based Process Skills Model. Thus the hypothesis that is proposed is that there is a significant relationship between Moral Value Habits in Social Studies Learning and the use of the Competency-Based Process Skills Model for MA Al Khairat Madopolo Students is proven true and the proposed hypothesis can be accepted.*

*Keywords; Teaching Products, Social Studies Teacher, Student Achievement, Al-Khairat Madopolo*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan Nasional dewasa ini semakin dirasakan manfaatnya yang diikuti dengan perkembangan semakin cepat dan disertai dengan perubahan-perubahan dalam segala bidang, salah satu diantaranya adalah dibidang pendidikan, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup yang bersangkutan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak cukup kalau hanya merubah kurikulum, pembaharuan undang-undang memperbaiki atau membangun gedung sekolah yang baru, melainkan justru yang memegang peranan dari prose situ adalah guru. Menurut laporan para ahli mengenai mutu pendidikan dinegara berkembang selalu menekankan pada perlunya pendidikan guru yang lebih baik. Pekerjaan yang amat menentukan dalam setiap usaha perubahan pendidikan yang mencakup seluruh kawasan Negara adalah menyiapkan dan mencetak guru yang berkualitas yang nanti akan disertai pembangunan (Bebby, 2019:19). Hal disadari sepenuhnya pendidikan guru harus dilihat dari kerangka pendidikan seumur hidup. Pendidikan dimasa yang akan datang harus menyumbang perkembangan nasional dengan

kekuatan sendiri, mampu harus mampu mengorganisasikan belajar mampu untuk meneruskan kecakapannya pada anak didik, dan juga menjadi pendorong secara terus-menerus (Bebby, 2019:20).

Oleh karena itu kegagalan murid dalam proses belajar mengajar tidak selamanya datang dari murid itu sendiri justru kadang-kadang dari guru. Betapa tidak jika ada jumlah sekolah yang jumlah gurunya sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada, juga jumlah mata pelajaran yang begitu banyak, sebab tidak cukup bagi guru untuk semata-mata hanya memperhatikan bahan atau pelajaran yang diberikan, melainkan mempunyai beberapa ketrampilan yang akan diajarkan kepada murid-muridnya, baik penguasaan ilmu lain maupun ketrampilan jika memberikan pelajaran.

Sama halnya dengan seorang dokter, ahli hukum, insinyur dan sebagainya, gurupun membutuhkan sejumlah metode dan kecakapan lainnya yang perlu dalam proses belajar mengajar, begitu pula dengan tugas mengajar bila ditinjau sebagai tugas yang memerlukan keahlian tersendiri (Surachmad. 2017: 26).

Memang profesi guru adalah profesi yang mulia atau dengan kata lain guru adalah orang yang paling berperan dalam memberikan atau menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak-anak didiknya, sehubungan dengan itu kemampuan-kemampuan dan kompetensi profesional bagi seorang guru harus benar-benar dimiliki, baik menyangkut metode mengajar dan penguasaan bahan pengajaran, maupun ketrampilan lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan dari proses itu akan tercapai.

Oleh karena itu kesiapan guru serta kemampuannya mengelolah pelajaran sangat penting sehingga dapat menunjang prestasi belajar siswa kearah yang lebih baik, disamping itu juga guru harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya, sebab guru adalah teladan dan pemberi contoh yang baik terhadap anak didiknya maupun terhadap masyarakat sekitarnya, sebagaimana dikemukakan oleh C, Babua dalam manado post, edisi khusus juni 2000 bahwa tugas guru adalah berat, berat dalam arti, bahwa

tugasnya yang utama disekolah adalah mengelolah proses belajar mengajar dikelas yang seyogyanya dibarengi dengan persiapan yang matang baik fisik, mental serta kemampuan intelektual, karena apa yang dihadapi adalah anak didik dengan berbagai karakteristik yang unik.

Berpijak pada uraian tersebut bahwa kemampuan profesionalisme guru merupakan syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh para pendidik. Namun yang menjadi kendala bagi sekolah MA Alkhairat Madopolo adalah masih kurangnya kemampuan mengajar guru disertai dengan kurangnya sarana belajar, hal ini bila dilihat dari kualitas lulusan yang dihasilkan pada setiap tahun, jika kendala tersebut tetap berkepanjangan tanpa adanya upaya, maka besar kemungkinan akan mempengaruhi poroses kegiatan belajar mengajar serta mutu pendidikan pada sekolah tersebut akan semakin menurun. Di lain pihak pendidikan Nasional disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri akan terabaikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya suatu metode yang meneliti dan membahas kelompok masyarakat dengan objek perilaku perbuatan, sikap dan tindakan pada peristiwa yang sedang berlangsung. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode kuantitatif. Jadi penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di MA Alkhairat Madopolo. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Siswa Pada MA Alkhairat Madopolo yang berjumlah 283 siswa,

Metode yang digunakan dalam pengolahan data analisis statistik, pengertian statistik disini diartikan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sutrisno Hadi 2016) mengatakan bahwa: dalam pengertian yang luas, yaitu pengertian tehnik metodologi statistik berarti catatan ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa

data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan melalui angket secara tertulis dan wawancara sebagai pemberian jawaban secara lisan oleh responden, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya sesudah itu dihitung persentasenya dan selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk tabel guna memperoleh gambaran mengenai kemampuan mengajar guru dan pengaruhnya terhadap prestasi Siswa Pada MA Alkhairat Madopolo.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah MA Alkhairat Madopolo dengan sasaran Siswa kelas X-XI selama semester II (genap) tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai langkah awal dari penelitian tindakan kelas ini, Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu studi tentang kualitas dan produk mengajar guru ppkn melalui model keterampilan proses dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa Pada MA Alkhairat Madopolo selama semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun masalah-masalah yang dirasa sangat merisaukan peneliti/adalah dalam proses pembelajaran tujuannya agar siswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh seorang pendidik (guru) kemudian berusaha untuk mengikuti apa mau siswanya dalam proses pembelajaran, realitas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang pendidik (guru) lebih cenderung berpatokan pada keinginannya sendiri, dengan demikian maka potensi yang ada pada diri siswa kurang diperhatikan dan imbasnya siswa sendiri kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah pada aspek pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan data-data dari hasil observasi, maka hasil catatan peneliti itu pada langkah berikutnya dikoordinasikan dengan kolaborator untuk mengetahui kemajuan studi tentang kualitas dan produk mengajar guru ppkn melalui model keterampilan proses dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa Pada MA Alkhairat Madopolo.

Pada siklus pertama ini sebuah ide ditampilkan dengan tujuan untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran PKn dalam rangka menumbuhkan kualitas dan produk mengajar guru PKn melalui model keterampilan proses dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa Pada MA Alkhairat Madopolo. Secara lebih rinci, perancangan siklus pertama dapat " digambarkan sebagai berikut: membuat perencanaan pembelajaran IPS yang pada setiap akhir dari jam pertemuan suatu pokok bahasan dilanjutkan dengan suatu evaluasi berupa soal tertulis dan lisan terhadap siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap materi tersebut. Selain pengamatan dan observasi kelas yang ditulis diatas, adalah mengadakan butir-butir soal kusioner. Dengan tujuan melihat seberapa jauh pemahaman materi yang diajarkan dengan menggunakan metode proses. Setelah seluruh data angket dikumpulkan, maka penulis menguraikan pada tabel-tabel. Kemudian dianalisa, ditafsiran dan di beri keterangannya. Sebagaimana tergambar sebagai berikut :

Tabel 1. Dalam hal pembelajaran, apakah guru selalu menggunakan satuan pelajaran (SP).

<b>Option</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
a.	Selalu	60	62
b.	Sering	20	20
c.	Tidak pernah	16	18
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data tersebut diatas, menunjukkan bahwa 62% responden menjawab selalu, 20% responden menjawab sering dan 18% menjawab tidak pernah. Dengan demikian sebagian besar responden 62% para guru-guru selalu menggunakan satuan pelajaran. Ini berarti bahwa para guru-guru di MA Alkhairat Madopolo dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 2. Apakah kehadiran anda disekolah selalu diabsensi oleh para guru

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	96	-
b.	Sering	-	-
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data tersebut diatas, jelas terlihat bahwa dari 96 responden diperoleh jawaban semuanya memilih selalu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 100% responden menjawab kehadiran para siswa selalu diabsensi oleh para guru, ini berarti para guru-guru di MA Alkhairat Madopolo.

Tabel 3. Apakah para guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	66	68
b.	Sering	24	25
c.	Tidak pernah	6	7
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data tersebut diatas, menunjukkan bahwa 75% responden menjawab selalu, 18% responden menjawab sering dan 7% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 75% menjawab para guru selalu mengadakan kegiatan evaluasi dalam bentuk tes formatif dan sub formatif. Ini berarti para guru di MA Alkhairat Madopolo selalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 4. Dalam proses belajar mengajar apakah para guru selalu menggunakan metode Tanya jawab.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	80	83
b.	Sering	16	17
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas, menunjukkan bahwa 83% responden menjawab selalu, 17% responden menjawab sering dan tidak ada seorang responden pun menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa

sebagian besar responden 83% menjawab para guru selalu menggunakan metode Tanya jawab, ini berarti guru di MA Alkhairat Madopolo.

Tabel 5. Apakah para guru selalu menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	82	85
b.	Sering	10	10
c.	Tidak pernah	4	5
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas, menunjukkan bahwa 85% responden menjawab selalu, 10% responden menjawab sering dan 5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 85% menjawab para guru selalu menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, ini berarti para guru di MA Alkhairat Madopoloselalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 6. Disamping metode, Tanya jawab, diskusi, dan ceramah apakah paraguru selalu menggunakan metode keterampilan proses dalam proses belajar mengajar.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	68	70
b.	Sering	20	20
c.	Tidak pernah	6	10
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 70% responden menjawab selalu, 20% responden menjawab sering dan 10% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 70% menjawab para guru selalu menggunakan metode ceramah bervariasi dalam proses belajar mengajar, ini berarti guru di MA Alkhairat Madopolo selalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 7. Apakah para guru selalu mengikuti penataran, lokakarya dan sebagainya sesuai dengan disiplin ilmu.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	70	72
b.	Sering	24	25
c.	Tidak pernah	2	3
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 72% responden menjawab selalu, 25% responden menjawab sering dan 3% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 72% menjawab para guru selalu mengikuti penataran, lokakarya dan sebagainya sesuai dengan disiplin ilmu.

Tabel 8. Apakah para guru selalu mengikut sertakan para siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	82	85
b.	Sering	8	15
c.	Tidak pernah	6	-
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 85% responden menjawab selalu, 15% responden menjawab sering dan tidak ada seorang responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 85% menjawab para guru selalu mengikut sertakan siswanya dalam kegiatan ekstrakurikuler, ini berarti guru di MA Alkhairat Madopolo selalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 9. Apakah para guru selalu membangkitkan dan memberikan motivasi para siswa untuk belajar dirumah.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	76	79
b.	Sering	14	14
c.	Tidak pernah	6	7
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 79% responden menjawab selalu, 14% responden menjawab sering dan 7% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 79% menjawab para guru selalu membangkitkan dan memberikan motivasi para siswa untuk belajar dirumah, ini berarti guru di MA Alkhairat Madopolo selalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 10. Apakah para guru selalu berusaha dan melengkapi alat-alat termasuk media yang diperlukan bagi kelancaran jalanya proses belajar mengajar.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	68	70
b.	Sering	22	22
c.	Tidak pernah	6	8
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 70% responden menjawab selalu, 22% responden menjawab sering dan 8% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 70% menjawab para guru selalu berusaha dan melengkapi alat-alat termasuk media yang diperlukan bagi kelancaran jalanya proses belajar mengajar.

Tabel 11. Apakah para guru selalu memberikan perhatian penuh kepada siswanya dalam proses belajar mengajar.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	80	83
b.	Sering	26	17
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 83% responden menjawab selalu, 17% responden menjawab sering dan tidak ada seorang responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 83% menjawab para guru selalu memberikan perhatian penuh kepada siswanya dalam proses belajar mengajar, ini berarti guru di MA Alkhairat Madopoloselalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	90	93
b.	Sering	6	7
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 93% responden menjawab selalu, 7% responden menjawab sering dan tidak ada seorang responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian

besar responden 93% menjawab para guru selalu menyimpan dari batas-batas kewajaran, ini berarti guru di MA Alkhairat Madopoloselalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel. 12. Apakah para guru selalu mengevaluasi siswa sementara proses-proses belajar mengajar berlangsung.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	74	78
b.	Sering	18	18
c.	Tidak pernah	4	4
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 78% responden menjawab selalu, 18% responden menjawab sering dan 4% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 78% menjawab para guru selalu mengevaluasi siswa sementara proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 13. Apakah para guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	92	95
b.	Sering	4	5
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 95% responden menjawab selalu, 5% responden menjawab sering dan tidak ada seorang responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 95% menjawab para guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar.

Tabel 14. Apakah para guru selalu berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam proses belajar mengajar lebih baik.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	90	93
b.	Sering	4	4
c.	Tidak pernah	2	3
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 93% responden menjawab selalu, 4% responden menjawab sering dan 3% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 93% menjawab para guru selalu berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam proses belajar mengajar lebih baik.

Tabel 15. Apakah para guru selalu memberikan petunjuk kepada siswanya dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	88	91
b.	Sering	8	9
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 91% responden menjawab selalu, 9% responden menjawab sering dan tidak ada seorang responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 91% menjawab para guru selalu memberikan petunjuk kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah, ini berarti guru di MA Alkhairat Madopoloselalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 16. Apakah para guru selalu membina kerjasama yang baik dan motivasi harmonis antara para siswa.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	90	93
b.	Sering	6	7
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 93% responden menjawab selalu, 7% responden menjawab sering dan tidak ada seorang responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 93% menjawab para guru selalu membina kerjasama yang baik dan harmonis antara para siswa, ini berarti MA Alkhairat Madopoloselalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 17. Dalam proses belajar mengajar, apakah para guru hadir tepat pada waktunya.

Option	Jawaban	Frekuensi	(%)
a.	Selalu	90	93
b.	Sering	4	4
c.	Tidak pernah	2	3
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa 93% responden menjawab selalu, 4% responden menjawab sering dan 3% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian bahwa sebagian besar responden 93% menjawab para guru hadir tepat pada waktunya, ini berarti guru MA Alkhairat Madopolo Barat selalu menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan kelas pada siklus ketiga, Diharapkan setelah siklus ketiga ini target dari tujuan khusus penelitian ini dapat tercapai, yaitu peningkatan kemampuan kualitas dan produk mengajar guru ppkn melalui model keterampilan proses dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada MA Alkhairat Madopolo. Apabila setelah siklus ketiga ini belum menunjukkan hasil, maka penelitian selanjutnya dapat dilakukan kembali oleh peneliti yang berbeda pada kelas yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam pengolahan data analisis statistik, pengertian statistik disini diartikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2015) mengatakan bahwa: dalam pengertian yang luas, yaitu pengertian tehnik metodologi statistik berarti catatan ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan melalui angket secara tertulis dan wawancara sebagai pemberian jawaban secara lisan oleh responden, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya sesudah itu dihitung persentasenya dan selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk tabel guna

memperoleh gambaran mengenai kemampuan mengajar guru dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa MA Alkhairat Madopolo.

Dalam pengumpulan data pada penelitian kelas ini, mulai dari tahap perencanaan tindakan, proses tindakan, monitoring sampai dengan refleksi hasil penelitian dapat berguna untuk mengalami keberhasilan dalam Penelitian Tindakan kelas yang penulis lakukan. Dengan demikian maka, belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku atau hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian pula faktor dalam diri siswa antara lain faktor bakat dan kemampuan jelas ada perbedaan antara satu sama lain. Para guru (pendidik) sebaiknya lebih banyak menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kebanyakan guru yang mengajar pada MA Alkhairat Madopolo sudah memiliki kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar seperti : menyusun satuan pelajaran, penggunaan media, kegiatan evaluasi, pengelolaan kelas dan penggunaan metode. Dalam memenuhi tuntutan keprofesian, yakni profesi keguruan maka pembinaan diarahkan pada semua aspek yang menyangkut dengan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk tugas-tugas pendidikan antara lain: tugas personal dan tugas edukasi social serta tugas keprofesian, sehingga siswa mampu secara optimal melakukannya, yang para akhirnya para mahasiswa praktikan dapat menyandang gelar guru yang professional. Kepala sekolah merupakan jantung untuk melaksanakan pendidikan formal (sekolah) dan dapat bekerjasama dengan guru dan masyarakat untuk mengembangkan mutu pendidikan khususnya di MA Alkhairat Madopolo. Keterampilan guru bantu (honor) pada sekolah yang

mengalami kekurangan guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Alkhairat Madopolo.

### **Saran**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MA Alkhairat Madopolo, maka diharapkan peran serta pemerintah dan masyarakat dengan menitik beratkan penempatan guru-guru yang profesional dengan memperhatikan kompetensi dari masing-masing guru terhadap mata pelajaran yang diberikannya serta memperhatikan pula tingkat kesejahteraannya. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan motivator, dengan demikian maka pembelajaran yang diarahkan, dibimbing, dan dibimana akan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran serta pemerintah dan swasta dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya di MA Alkhairat Madopolo perlu ditingkatkan termasuk pengadaan buku-buku dalam bentuk perpustakaan sekolah-sekolah, laboratorium, yang merupakan sumber belajar baik itu bagi guru maupun siswa serta adanya pembinaan secara terpadu dalam bentuk kegiatan penataran bidang studi. Bagi para pengambil kebijakan Diknas pendidikan propinsi maupun kotamadya hendaknya perlu koordinasi secara efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar di MA Alkhairat Madopolo. Bagi kepala sekolah MA Alkhairat Madopolo, usaha-usaha untuk meningkatkan profesional guru dikembangkan baik itu menggunakan tehnik supervisi, penataran, lokakarya maupun pengiriman studi lanjutan. Penataran-penataran yang diberikan perlu dikembangkan sesuai kebutuhan apangan dalam pertumbuhan pribadi kemampuan guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bebby C.E 2019, *Pendidikan Di Indonesia (Penilaian dan Perencanaan)*. LP3ES, Jakarta.
- Sutrisno Hadi 2016, *Gagasan baru Dalam Pendidikan*. Penerbit Mutiara Jakarta.

Goble M. Norma, 2015, *Perubahan Peranan Guru*. PT. Gunung Agung. Jakarta.

Hamalik Omar Dr. 2017. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. CV. Mandar Maju, Bandung.

Poerdarminta W.J.S. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka, Jakarta.

Semiawan Conny dkk, 2017, *Pendekatan Keterampilan Proses*. Pt. Gramedia, Jakarta.

Surachmad Winarno Drs. 2017. *Metodologi pengajaran Nasional*. PT. Tarsito, Bandung.